

**THE EFFECT OF MOTIVATION, FAMILY ENVIRONMENT AND
SCHOOL ENVIRONMENT ON INTEREST IN LEARNING IN
ACCOUNTING COMPUTER STUDENTS CLASS X SMK
MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU**

Lulu Tia Ningsih¹⁾, Gimin²⁾, Sumarno³⁾

Email: lulu.tianingsih@student.unri.ac.id¹⁾, gim_unri@yahoo.co.id²⁾, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id³⁾
Phone Number : 082390535903

*Economic Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the effect of motivation, family environment and school environment on learning interest in accounting computer subjects in class X of Muhammadiyah 1 Vocational School Pekanbaru. The total population in this study was 65 students from 2 classes X accounting. The sample in this study was taken as much as the population so that this study is a population research. The type of data used in this study is primary data. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis using descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that students' motivation was still in the low category, the family environment was still in the low category, the school environment was in the low or less optimal category, and the interest in learning was still in the low category. Motivation, family environment and school environment have a significant effect on interest in learning with the regression equation $Y = 0,205a + 0,214X1 + 0,221X2 + 0,149X3$ and contribute to students' learning interest of 38,8%.*

Key Words: *Motivation, Family Environment, School Environment and Learning Interest*

PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KOMPUTER AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

Lulu Tia Ningsih¹⁾, Gimin²⁾, Sumarno³⁾

Email: lulu.tianingsih@student.unri.ac.id¹⁾, gim_unri@yahoo.co.id²⁾, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id³⁾
Nomor HP : 082390535903

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar pada mata pelajaran komputer akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 orang siswa dari 2 kelas X akuntansi. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak jumlah populasi sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pemberian angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan, motivasi siswa masih dalam kategori rendah, lingkungan keluarga masih dalam kategori rendah, lingkungan sekolah masuk dalam kategori rendah atau kurang maksimal, dan minat belajar masih dalam kategori rendah. Motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dengan persamaan regresi $Y = 0,205a + 0,214X_1 + 0,221X_2 + 0,149X_3$ dan memberikan kontribusi terhadap minat belajar siswa sebesar 38,8% .

Kata Kunci: Motivasi, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat langsung bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Selain itu, pendidikan menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan kemampuan siswa untuk dapat bekerja di bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan kejuruan jenis tertentu. Pendidikan SMK bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Saat ini SMK menjadi salah satu prioritas untuk menghadapi era globalisasi dunia kerja.

Tujuan dari SMK sebagai Sekolah Kejuruan dapat tercapai apabila siswa memiliki kompetensi dan prestasi yang baik. Sedangkan prestasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah minat belajar siswa. Dengan berbekal minat yang tinggi untuk belajar maka siswa dapat mencapai atau meraih prestasi yang baik. Slameto (2013) dalam bukunya menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat itu sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila siswa sudah tidak mempunyai minat untuk belajar, seberapapun dan sebegitu apapun materi yang diajarkan maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa tersebut. Adanya minat belajar maka akan mendorong siswa untuk maju dan berprestasi.

Makmun Khairani (2014) mengemukakan bahwa Minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil beinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk meraih sukses di bidang yang diminati tersebut. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminati.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru menunjukkan masih adanya siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar. Sebagian besar siswa belum memenuhi indikator minat belajar yang dapat dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi seperti; (1) siswa banyak yang tidak mengikuti pelajaran, (2) siswa tidak ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi seperti kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, (3) kebanyakan siswa kurang tertarik dalam mempelajari komputer akuntansi karena siswa memandang komputer akuntansi sebagai pelajaran yang sulit dan rumit, apalagi pembelajaran menggunakan media berupa komputer dan *software* akuntansi yang kadang terdapat gangguan dari *software* atau *human error* dari siswa itu sendiri sehingga siswa menjadi ragu dalam menyelesaikan setiap kasus yang diberikan oleh guru dengan cara menunda bahkan berani tidak mengerjakan tugas. Dan (4) siswa banyak yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Dengan demikian minat belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 masih tergolong rendah, sehingga motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, karena segala sesuatu tidak akan tercapai secara maksimal apabila individu tidak mempunyai motivasi dalam belajar dan juga keadaan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang kurang mendukung akan menghambat keberhasilan dalam peningkatan minat belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa adalah yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmaniah) meliputi mata, telinga dan aspek psikologis (rohaniah). Aspek psikologis (rohaniah) dalam belajar, akan memberikan andil yang penting. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang lebih esensial adalah intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, lingkungan sosial seperti keluarga, guru dan staf, masyarakat dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa.

Motivasi merupakan suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi siswa di sekolah dapat di artikan sebagai kekuatan dari dalam diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut bertindak atau berbuat suatu tingkah laku tertentu dalam kegiatan belajar (Hamzah, 2008).

Alasan pengambilan motivasi sebagai faktor yang dapat meningkatkan minat belajar didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bella Sika Pratiwi (2017) memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya motivasi belajar akan menjadi pendorong bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar akan lebih optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga minat belajar itu.

Selain motivasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan terpenting karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Oleh karena itu, keluarga harus menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan anak. Peran serta seluruh anggota keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar anak.

Alasan pengambilan lingkungan keluarga sebagai faktor yang dapat meningkatkan minat belajar didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nani Listiana (2013) menunjukkan bahwa siswa membutuhkan dukungan dari pihak keluarga dan suasana yang nyaman ketika sedang belajar dirumah agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selain lingkungan keluarga, faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah lingkungan sekolah. Menurut Dalyono (2005) bahwa keadaan sekolah tempat belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua dalam mendidik anak. Lingkungan sekolah yang efektif adalah lingkungan belajar yang dibangun untuk membantu siswa meningkatkan produktifitas belajar sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Galeh Nur Indrianto (2012) menyatakan bahwa kondisi yang ada di lingkungan sekolah memberikan pengaruh pada

minat belajar siswa. Semakin baik suatu lingkungan sekolah maka akan menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar pada mata pelajaran komputer akuntansi siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan solusi peningkatan minat belajar para siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 65 orang siswa. Di dalam penelitian ini semua siswa dijadikan sebagai responden penelitian karena jumlah subjek yang kurang dari 100. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh menggunakan pengambilan angket yang disebarakan kepada responden. Data yang diperoleh selanjutnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian hasil penelitian akan dijelaskan hasil analisis deskriptif dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar

Data minat belajar diperoleh melalui penyebaran angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 butir dan jumlah responden 65 siswa. Berdasarkan ketentuan di bab III, minat belajar dilihat dari Perasaan Senang dalam belajar, Keterlibatan siswa dalam belajar, Ketertarikan, dan perhatian siswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	23 – 28	7	10,8
Tinggi	18 – 22	21	32,3
Rendah	12 – 17	36	55,4
Sangat Rendah	7 – 11	1	1,5

Sumber : Data Olahan, Lampiran 4

Dari tabel 1 dapat diketahui minat belajar dengan kategori sangat tinggi berjumlah 7 siswa (10,8%), kategori tinggi berjumlah 21 siswa (32,3%), kategori rendah berjumlah 36 siswa (55,4%) dan kategori sangat rendah berjumlah 1 siswa (1,5%).

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas X akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru tergolong rendah.

2. Motivasi

Data motivasi diperoleh melalui penyebaran angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 11 butir dan jumlah responden 65 siswa. Berdasarkan ketentuan di bab III, motivasi dilihat dari tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dalam belajar, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	36 – 44	3	4,6
Tinggi	28 – 35	21	32,3
Rendah	19 – 27	37	56,9
Sangat Rendah	11 – 18	4	6,2
Jumlah		65	100

Sumber : Data Olahan, Lampiran 4

Dari tabel 2 dapat diketahui motivasi dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 siswa (4,6%), kategori tinggi berjumlah 21 siswa (32,3%), kategori rendah berjumlah 37 siswa (56,9%) dan kategori sangat rendah berjumlah 4 siswa (6,2%). Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas X akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru tergolong rendah.

3. Lingkungan Keluarga

Data lingkungan keluarga diperoleh melalui penyebaran angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 13 butir dan jumlah responden 65 siswa. Berdasarkan ketentuan di bab III, lingkungan keluarga dilihat dari cara orang tua mendidik, hubungan kekeluargaan, suasana di rumah, keadaan ekonomi keluarga, pemahaman orang tua terhadap anak, dan latar belakang kebudayaan.

Dari tabel 3 di bawah ini dapat diketahui lingkungan keluarga dengan kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa (3,1%), kategori tinggi berjumlah 18 siswa (27,7%), kategori rendah berjumlah 39 siswa (60%) dan kategori sangat rendah berjumlah 6 siswa (9,2%). Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas X akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru tergolong rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	43 – 52	2	3,1
Tinggi	33 – 42	18	27,7
Rendah	23 – 32	39	60
Sangat Rendah	13 – 22	6	9,2
Jumlah		65	100

4. Lingkungan Sekolah

Data lingkungan sekolah diperoleh melalui penyebaran angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir dan jumlah responden 65 siswa. Berdasarkan ketentuan di bab III, lingkungan sekolah dilihat metode mengajar guru, profesionalitas guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, peralatan sekolah dan kondisi gedung sekolah.

Dari tabel 4 dibawah ini dapat diketahui lingkungan sekolah dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 siswa (4,6%), kategori tinggi berjumlah 17 siswa (26,1%), kategori rendah berjumlah 38 siswa (58,5%) dan kategori sangat rendah berjumlah 7 siswa (10,8%). Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah siswa kelas X akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru tergolong rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	49 – 60	3	4,6
Tinggi	38 – 48	17	26,1
Rendah	26 – 37	38	58,5
Sangat Rendah	15 – 25	7	10,8
Jumlah		65	100

Sumber : Data Olahan, Lampiran 4

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar. Semakin besar koefisien determinasi, maka semakin besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.358	3.06710

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, Motivasi Siswa

Berdasarkan data olahan SPSS dapat diketahui R² (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,388. Jadi pengaruh dari motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah sebesar 0,388 atau 38,8% sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti bakat, sikap, intelegensi, kebugaran jasmani, lingkungan masyarakat.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Tabel 6 Regresi Linear Berganda

No	Uji	Sig.	Koefisien Regresi
1	Uji F	0.000	
2	Uji t		
	a Constant	0.942	0.205
	b Motivasi	0.008	0.214
	c Lingkungan Keluarga	0.001	0.221
	d Lingkungan Sekolah	0.006	0.149

Sumber: Data Olahan Lampiran

Persamaan Regresi :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Dari hasil pengolahan dan analisis data SPSS yang dapat dilihat dari Tabel 4.34 *Coefficient* maka didapatkan persamaan regresi linier bergandanya yaitu :

$$Y = 0,205a + 0,214X_1 + 0,221X_2 + 0,149X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,205. Artinya jika semua nilai variabel motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah nilainya 0, maka variabel minat belajar sebesar 4,021.
- b. Nilai koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,214. Artinya apabila nilai variabel motivasi meningkat satu satuan maka variabel minat belajar akan meningkat 0,214 dengan asumsi variabel motivasi dianggap konstan atau tetap. Dengan demikian motivasi berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.
- c. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,221. Artinya apabila nilai variabel lingkungan keluarga meningkat satu satuan maka variabel minat belajar akan meningkat 0,221 dengan asumsi variabel lingkungan keluarga dianggap konstan atau tetap. Dengan demikian lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.
- d. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah sebesar 0,149. Artinya apabila nilai variabel lingkungan sekolah meningkat satu satuan maka variabel minat belajar akan meningkat 0,149 dengan asumsi variabel lingkungan sekolah dianggap konstan atau tetap. Dengan demikian lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Djamarah (2008) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi pula minat belajarnya. Makmun Khairani (2014) mengemukakan bahwa Minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil beinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk meraih sukses di bidang yang diminati tersebut. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminati.

Berdasarkan data R^2 (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,388. Berarti secara bersama-sama variabel motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap variabel minat belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthur et al (2014) menyatakan bahwa peningkatan sikap dan minat siswa dalam belajar digambarkan melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang berkualitas dan komunikasi yang dilakukan dengan guru atau siswa di dalam kelas.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Nana Sudjana (2002) menyebutkan bahwa motivasi siswa dapat dilihat dari minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; semangat untuk melakukan tugas-tugas

belajar; tanggung jawab terhadap tugas belajar; reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; dan rasa puas dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel motivasi diperoleh nilai sebesar 0.214. Dengan demikian motivasi berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bella Sika Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa Motivasi siswa dalam mengikuti aktivitas belajar, pada akhirnya akan menumbuhkan minat terhadap aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang menyenangkan sebagai akibat adanya motivasi dalam diri siswa, pada akhirnya akan berdampak pada rasa senang dan tertarik terhadap aktivitas belajar, sehingga minat belajar meningkat. Dari penelitian tersebut motivasi berpengaruh positif terhadap minat belajar.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Slameto (2013) menyatakan bahwa anak (siswa) menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut apabila dijalankan sesuai dengan fungsi dan perannya dengan baik kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak giat belajar. Apabila hubungan keluarga terjalin dengan baik akan membantu keberhasilan dalam belajar siswa sehingga memiliki minat belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai sebesar 0.221. Dengan demikian lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap minat belajar adalah lingkungan keluarga. sehingga lingkungan keluarga merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dikarenakan peranan keluarga dalam mendidik anaknya dalam pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nani Listiana (2013) yang menunjukkan bahwa siswa membutuhkan dukungan dari pihak keluarga dan suasana yang nyaman ketika sedang belajar di rumah. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Dalyono (2009) menyatakan bahwa Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak. Selain itu sumarno (2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar,

Berdasarkan hasil perhitungan variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai sebesar 0.149. Dengan demikian lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hasil penelitian

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Galeh Nur Indrianto (2012) yang menunjukkan bahwa kondisi yang ada di lingkungan sekolah memberikan pengaruh pada minat belajar siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman. Semakin tinggi daya dukung lingkungan sekolah maka diharapkan akan semakin tinggi pula minat belajar siswa. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru secara simultan adalah sebesar 0,388 atau 38,8% sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti bakat, sikap, intelegensi, kebugaran jasmani dan lingkungan masyarakat (Muhibbin Syah, 2011). Sedangkan secara parsial :

- Motivasi siswa berpengaruh positif terhadap minat belajar yaitu sebesar 0,214 atau setiap meningkatnya motivasi siswa satu satuan maka minat belajar meningkat 0,214. Dengan demikian semakin baik motivasi, maka minat belajar siswa semakin meningkat.
- Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 0,221 atau setiap meningkatnya lingkungan keluarga satu satuan maka minat belajar meningkat sebesar 0,221. Dengan demikian semakin baik lingkungan keluarga, maka minat belajar siswa semakin meningkat.
- Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 0,149 atau setiap meningkatnya lingkungan sekolah satu satuan maka minat belajar meningkat sebesar 0,149. Dengan demikian semakin baik lingkungan sekolah, maka minat belajar siswa semakin meningkat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Indikator keterlibatan dan perhatian siswa memiliki jumlah skor jawaban paling rendah. Maka dalam hal ini sebaiknya guru mendorong keterlibatan siswa saat belajar atau diskusi dan memotivasi siswa sesuai kebutuhannya dalam memperhatikan agar pembelajaran berlangsung dengan optimal.

2. Siswa sebaiknya melibatkan diri dalam belajar maupun diskusi dengan aktif bertanya/ menjawab dan meningkatkan konsentrasi saat memperhatikan penjelasan guru sehingga dapat menimbulkan minat dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan mengembangkan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar. Penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 38,8%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar komputer akuntansi selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bela Sika Pratiwi. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Depok Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2 No.2 Hal 157-170*
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Galeh Nur Indriatno. (2012). Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat terhadap Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khairani, H. Makmum. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nani Listiana. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sumarno. 2013. Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 5(2): 73-82.

Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.